



## **Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah**

**Muhamad Rizqi Amridzal Luthfi<sup>\*</sup>, Choirul Huda, Joko Susanto**

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Semarang

<sup>\*</sup>Corresponding Author. Email: [muh.rizqia.119@gmail.com](mailto:muh.rizqia.119@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to apply the Discovery Learning learning model to increase student learning activity in the thematic learning of class V SD Negeri 1 Selo. This research method used classroom action research which is carried out in 3 cycles. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 1 Selo, totaling 14 students. The instrument used observation and tests. While the data analysis technique used descriptive quantitative analysis. The results of this study indicate that student learning activity has increased. Learning activity in cycle 1, meeting 1, was 59.77%, followed by meeting 2, which was 60%. Based on the results of cycle 1, it has shown an increase. The increase that occurred in cycle 1 also occurred in cycle 2. In cycle 2, meeting 1, the percentage of active learning was 68.09%. Furthermore, at the second meeting, it was 69.53%. Based on the results of cycle 2, it has also shown an increase. Then it increased in cycle 3 of meeting 1 to 75.48%, and meeting 2 of 79.53%.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Selo. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 1 Selo yang berjumlah 14 siswa. Instrumen nya menggunakan observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data nya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Keaktifan belajar pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 59,77% dilanjutkan dengan pertemuan 2 yaitu sebesar 60%. Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang terjadi di siklus 1 juga terjadi pada siklus 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 presentase keaktifan belajarnya adalah 68,09%. Selanjutnya pada pertemuan 2 yaitu sebesar 69,53%. Berdasarkan hasil siklus 2 tersebut juga telah menunjukkan peningkatan. Kemudian meningkat pada siklus 3 pertemuan 1 menjadi 75,48%, dan pertemuan 2 sebesar 79,53%.

### **Article History**

Received: 17-12-2020

Revised: 01-02-2021

Accepted: 20-04-2021

Published: 07-06-2021

### **Key Words:**

Discovery Learning  
Learning Activities,  
Thematic.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 17-12-2020

Direvisi: 01-02-2021

Disetujui: 20-04-2021

Diterbitkan: 07-06-2021

### **Kata Kunci:**

Discovery Learning  
Keaktifan Belajar,  
Tematik.

**How to Cite:** Luthfi, M., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422-430. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>



<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yaitu berusaha untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar, serta merupakan suatu kebutuhan dalam proses kehidupan. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif



mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Proses pembelajaran merupakan peristiwa yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002) berarti giat (bekerja atau berusaha), sedang keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Dengan demikian keaktifan dapat dari dalam proses pembelajaran. Apabila siswa aktif maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi siswa.

Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Rusman (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik ialah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) atau suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif menemukan konsep materi sendiri. Dalam pembelajaran tematik, siswa diharuskan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang lebih bermakna dan menemukan konsep materi sendiri berdasarkan pengalamannya. Berdasarkan pendapat Purwati (2020) menyimpulkan bahwa, “pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik, seharusnya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar berkelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya.”

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan yaitu dari hasil observasi awal ditemukan berbagai permasalahan seperti peserta didik pasif pada saat proses pembelajaran, kemudian banyak dari peserta didik kelas V SDN 1 Selo tidak berani dalam menjawab atau bertanya kepada Guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa peserta didik yang berani tampil untuk menjawab maupun bertanya kepada Guru beserta permasalahan yang sama berdasarkan uraian dari Guru kelas V bahwa kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik dalam hal pengumpulan tugas.

Pemecahan masalah pembelajaran tersebut ialah dengan memberikan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran inovatif *Discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014), Susmiati (2020), Nurmiati (2020), Raihun (2019), dan Mahartati (2017) menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah untuk dilupakan siswa, melalui model penemuan siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.



Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Kunandar (dalam Ferdinandus dkk, 2018) “adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Selo yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Berikut tabel kisi-kisi observasi keaktifan belajar siswa:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Belajar Siswa**

Variabel	Aspek yang diamati	Sumber
Keaktifan belajar siswa	Memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru	Siswa
	Menerapkan langkah-langkah cara kerja atau instruksi dari guru	
	Melibatkan diri dalam proses tanya jawab	
	Siswa mengumpulkan kuis atau tugas	
	Mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah	
	Terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya.	

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{x}{N} \times 100$$

Keterangan :

x = Jumlah indikator yang muncul

N = Jumlah maksimal indikator

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keaktifan siswa dari setiap siklus selama kegiatan tindakan diberikan. Indikator keberhasilan pada aspek ini yaitu, apabila keaktifan siswa dapat dikatakan berhasil apabila 70% siswa mencapai dalam kategori baik.



## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Tahun Pelajaran 2020/2021 ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 hingga 3 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Sebelum dilaksanakan siklus I, siklus II dan III, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan diskusi untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas V SD Negeri 1 Selo, pada pembelajaran tematik. Dengan dilakukan observasi dapat mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model *discovery learning*, dari hasil observasi ternyata proses pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa kemudian melaksanakan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan seperti hanya di isi dengan kegiatan membaca materi buku siswa maupun pendamping buku tematik terpadu dan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh Guru sehingga siswa kurang antusias dan tidak aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang sepenuhnya memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan berbagai permasalahan seperti peserta didik pasif pada saat proses pembelajaran, kemudian banyak dari peserta didik kelas V SDN 1 Selo tidak berani dalam menjawab atau bertanya kepada Guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa peserta didik yang berani tampil untuk menjawab maupun bertanya kepada Guru beserta permasalahan yang sama berdasarkan uraian dari Guru kelas V bahwa kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik dalam hal pengumpulan tugas, dan diperoleh bahwa presentase rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 53,57 %. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1**

No.	Keaktifan Belajar Siswa	Presentase Pertemuan Ke	
		1	2
1	Memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru	62,86	68,58
2	Menerapkan langkah-langkah cara kerja atau instruksi dari guru	61,43	57,15
3	Melibatkan diri dalam proses tanya jawab	61,43	58,57
4	Siswa mengumpulkan kuis atau tugas	81,43	84,29
5	Mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah	45,72	45,72
6	Terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya.	45,72	45,72
	<b>Keaktifan belajar siswa</b>	59,77	60
	<b>Rata-rata keaktifan belajar siswa siklus 1</b>	59,88	

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada lima aspek keaktifan belajar yang belum memenuhi indikator keberhasilan <70%. Kelima aspek tersebut yaitu: (1) Memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru, (2) Menerapkan langkah –langkah cara kerja atau instruksi dari guru, (3) Melibatkan diri dalam proses tanya jawab, (4) Mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah, dan (5)



Terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1. Pertama, partisipasi siswa belum maksimal dalam pembelajaran karena dari hasil pengamatan guru ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi dari guru pada saat kegiatan pembelajaran. Kedua, siswa tidak memperhatikan dan menerapkan langkah –langkah cara kerja atau instruksi dari guru, ketika pada saat sintak ke 4 (Pengolahan Data) dalam model pembelajaran *Discovery Learning* siswa diminta untuk mengerjakan LKPD namun ada sebagian siswa yang mengerjakan LKPD tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Ketiga, siswa belum aktif atau belum melibatkan diri dalam proses tanya jawab kepada guru. Dari hasil pengamatan guru kebanyakan siswa masih diam dan duduk manis mengamati *PowerPoint* yang ditampilkan ketika mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif bertanya kepada guru hanya sebagian kecil saja. Keempat, sebagian siswa belum mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah ketika sintak ke-5 (Pembuktian) dalam model *Discovery Learning* siswa masih malu-malu dan takut untuk memaparkan hasil LKPD. Kelima, siswa masih banyak yang tidak terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya, dari hasil pengamatan diketahui bahwa ada beberapa yang terkendala sinyal, kemudian ada yang hanya diam memperhatikan dan mendengarkan, dan hampir sama seperti pembahasan sebelumnya pada point ke empat masih malu dan takut untuk mengungkapkan pendapat ketika diberikan kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan indikator pengumpulan kuis atau tugas sudah sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan yaitu semua siswa sudah mengumpulkan kuis atau tugas yang diberikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Tema 8 pada siklus 1 belum menunjukkan adanya keberhasilan bagi peneliti. Hal ini disebabkan karena perolehan keaktifan belajar siswa yang kurang maksimal. Adapun presentase hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 59,77 % dan pada pertemuan 2 sebesar 60 % dengan hasil rata-rata keaktifan belajar siklus 1 sebesar 59,88 %. Hal ini masih kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu keaktifan belajar siswa minimal 70 %. dari pengamatan observer ditemukan faktor penyebab belum terpenuhinya indikator keaktifan belajar siswa yaitu: (1) Siswa kurang memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru, (2) Siswa belum menerapkan langkah –langkah cara kerja atau instruksi dari guru, (3) Siswa kurang dalam melibatkan diri dalam proses tanya jawab, (4) Siswa kurang mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah, dan (5) Siswa tidak terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya.

**Tabel 3. Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus 2**

No.	Keaktifan Belajar Siswa	Presentase Pertemuan Ke	
		1	2
1	Memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru	72,86	74,29
2	Menerapkan langkah –langkah cara kerja atau instruksi dari guru	70	71,43
3	Melibatkan diri dalam proses tanya jawab	62,86	64,29
4	Siswa mengumpulkan kuis atau tugas	85,72	87,15
5	Mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah	55,72	57,15





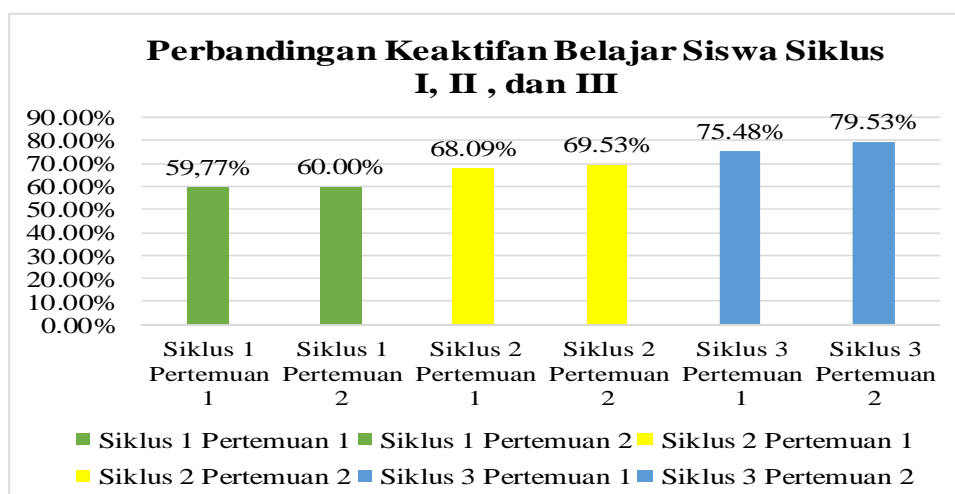
6	Terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya.	61,43	62,86
	<b>Keaktifan belajar siswa</b>	68,09	69,53
	<b>Rata-rata keaktifan belajar siswa siklus 2</b>	68,81	

Berdasarkan tabel di atas, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Tema 8 pada siklus 2 masih belum menunjukkan adanya keberhasilan bagi peneliti. Hal ini disebabkan karena perolehan keaktifan belajar siswa yang kurang maksimal. Adapun presentase hasil observasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 68,09 % dan pada pertemuan 2 sebesar 69,53 % dengan hasil rata-rata keaktifan belajar siklus 1 sebesar 68,81 %. Hal ini masih kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu keaktifan belajar siswa minimal 70 %. dari pengamatan observer ditemukan faktor penyebab belum terpenuhinya indikator keaktifan belajar siswa yaitu: (1) Siswa kurang dalam melibatkan diri dalam proses tanya jawab, (2) Siswa kurang mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah, dan (3) Siswa tidak terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya.

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus 3**

No.	Keaktifan Belajar Siswa	Presentase Pertemuan Ke	
		1	2
1	Memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru	75,72	91,43
2	Menerapkan langkah –langkah cara kerja atau instruksi dari guru	72,86	75,72
3	Melibatkan diri dalam proses tanya jawab	71,43	74,29
4	Siswa mengumpulkan kuis atau tugas	90	88,58
5	Mampu mengkomunikasikan hasil dari memecahkan sebuah masalah	70	72,86
6	Terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran bersama guru dan teman siswa lainnya.	72,86	74,29
	<b>Keaktifan belajar siswa</b>	75,48	79,53
	<b>Rata-rata keaktifan belajar siswa siklus 3</b>	77,50	

Berdasarkan tabel 4 diatas, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Tema 8 pada siklus 3 sudah bisa dikatakan berhasil. Bisa dilihat pada tabel hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus 3 perolehan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Adapun presentase hasil observasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus 3 pertemuan 1 sebesar 75,48 % dan pada pertemuan 2 sebesar 79,53 % dengan hasil rata-rata keaktifan belajar siklus 1 sebesar 77,50 %. Berdasarkan hasil pada siklus 3 yang sudah baik dan meningkat dibandingkan dengan hasil siklus 1 dan 2 dengan indikator keberhasilan sudah tercapai. Indikator yang sudah tercapai yaitu presentase keaktifan belajar pada siklus 3 meningkat dengan presentase melebihi 70% yaitu sebesar 77,49 %.



**Gambar 2. Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I, II, dan III**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita terbukti pada pelaksanaan siklus 1 keaktifan belajar siswa mulai meningkat dengan rata-rata presentase siklus 1 pertemuan 1 sebesar 59,77% dan siklus 1 pertemuan 2 sebesar 60%, kemudian pada siklus 2 lebih mengalami peningkatan yaitu pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 68,09% sedangkan siklus 2 pertemuan 2 sebesar 69,53%. Kemudian pada siklus 3 pertemuan 1 lebih meningkat lagi keaktifan belajar siswa dengan presentase siklus 3 pertemuan 1 sebesar 75,48% dan siklus 3 pertemuan 2 sebesar 79,53%. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat karena melalui pembelajaran *Discovery Learning* dengan enam sintak dalam model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sintak 1 (Pemberian Rangsangan), sintak 2 (Identifikasi Masalah), sintak 3 (Pengumpulan Data), sintak 4 (pengolahan data), sintak 5 (Pembuktian), sintak 6 (Menarik Kesimpulan), dengan penerapan model tersebut siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran seperti mengidentifikasi apa yang ingin diketahui melalui proses tanya jawab bersama guru, dilanjutkan dengan mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kemudian menyimpulkan apa yang di ketahui dan dipahami oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (dalam Setyaningsih dkk, 2017) yakni prinsip belajar pada *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan secara final akan tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi apa yang mereka ketahui dan mereka pahami.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui siklus 1, 2 dan 3 memperoleh data yang mengalami peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Keaktifan belajar pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 59,77% dilanjutkan dengan pertemuan 2 yaitu sebesar 60%. Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang terjadi di siklus 1 juga terjadi pada siklus 2. Pada siklus 2



pertemuan 1 presentase keaktifan belajarnya adalah 68,09%. Selanjutnya pada pertemuan 2 yaitu sebesar 69,53%. Berdasarkan hasil siklus 2 tersebut juga telah menunjukkan peningkatan. Kemudian meningkat pada siklus 3 pertemuan 1 menjadi 75,48%, dan pertemuan 2 sebesar 79,53%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Tahun Pelajaran 2020/2021.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan Guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti media, bahan ajar, evaluasi dan lembar kerja bagi siswa, serta dapat mengontrol dan menertibkan agar suasana di dalam proses pembelajaran lebih terkondisi dan nyaman.
- 2) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut dalam pengembangan dari penelitian ini dengan mengambil materi yang lain pada tingkatan kelas yang lain sehingga hasil yang didapatkan lebih meyakinkan.
- 3) Bagi sekolah, hendaknya dapat memberikan kesempatan dan motivasi kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang pada akhirnya mampu menyelesaikan masalah di kelas sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinandus, I. M., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas V Semester II SD Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2018
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahartati, I. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model *Discovery Learning* di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.568>
- Nurmiati, B. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model *Discovery Learning* di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2523>
- Raihun, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 124-132. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1809>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.





- Purwati, R.P. (2020). Upaya peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan *Discovery Learning* Menggunakan *Google Classroom*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Vol. 4 No. 1 Tahun 2020
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendikbud. No. 65. Tahun 2013. Tentang Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Setyaningsih, E., Dwiyantri, A.N., & Budiarti, W.N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Slarang 01 Tahun 2019. Jurnal Pancar Volume 4 Nomor 1.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210-215. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- UU. No. 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Sinar Grafika.